J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Mulki Wardana, Sri Mulyani, Siti Nuridah
Universitas Pertiwi
E-mail : 23110015@pertiwi.ac.id

Article History:
Received: 02 September 2024
Revised: 03 Oktober 2024
Accepted: 06 Oktober 2024

Keywords: *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Tax Avoidance*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap Tax Avoidance. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jumlah populasi pada perusahaan pertambangan sebanyak 43 perusahaan dengan adanya kriteria pemilihan sampel menjadi 10 perusahaan dengan periode lima tahun sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 50 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan.. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program software IBM SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian variabel Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukan bahwa Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Di dalam undang - undang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pasal 1, pajak merupakan peranan wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa didasarkan oleh undang-undang, dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak tersebut digunakan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan nasional guna mencapai kesejahteraan umum dalam berbagai sektor kehidupan. Pendapatan dari pajak merupakan sumber utama penerimaan bagi suatu negara dalam APBN (Dahlan, 2021). Setiap tahunnya, penerimaan

pajak selalu dalam keadaan normal. Penerimaan tersebut meningkat rata-rata sebesar 7.75% pada tahun 2019 hingga 2022. Peningkatan kinerja ekonomi dan kenaikan harga komoditas mempunyai pengaruh dalam mendorong ekspansi ini. Pada pandemi covid-19 penerimaan pajak belum mencapai target yang telah ditentukan, hal ini dikarenakan, minimnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pembayaran pajak atau kurangnya transparansi laporan keuangan dalam melapor pajak sehingga sering kali terjadi dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan oleh seorang wajib pajak (WP) atau badan usaha yang memiliki keutungan usaha berskala besar.

Pajak merupakan elemen penting yang menjadi penopang pendapatan negara. Pendapatan negara dari sektor pajak di Indonesia mempunyai persentase tertinggi dari pada sumber penerimaan lainnya, sehingga pajak menjadi sumber pendapatan nasional yang paling besar. Bagi negara, pajak menjadi sumber pendapatan dalam pembiayaan kebutuhan negara dan pembangunan nasional, sedangkan bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban karena mengurangi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan Perbedaan kepentingan ini memicu perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajaknya dengan melakukan perencanaan pajak (tax planning). Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan penghindaran pajak (tax avoidance) dan penggelapan pajak (tax evasion).

Terdapat banyak kasus terkait penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan besar dunia. IKEA sebagai perusahaan besar di bidang industri peralatan rumah tangga dilaporkan melakukan upaya penghindaran pajak lebih dari $1 miliar dalam kurun waktu enam tahun yaitu tahun 2009-2014. IKEA memindahkan labanya dari negara-negara berpajak tinggi seperti Inggris, Perancis, dan Jerman ke anak perusahaannya yang berada di negara negara dengan tarif pajak rendah atau bahkan tidak ada seperti Lichtenstein atau Luxembourg (Forum Pajak, 2016). Kemudian kasus penghindaran pajak juga dilakukan oleh perusahaan mode asal Italia yaitu Gucci, yang diduga Gucci menghindari pajak karena mendeklarasikan penjualan produk di Italia, dialihkan di Swiss yang merupakan negara dengan pajak yang lebih menguntungkan. Atas hal tersebut, Gucci menghemat 1,3 euro setara US$1,5 miliar (Suhendra, 2017). Kasus di atas menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar seperti IKEA dan Gucci terlibat dalam penghindaran pajak dengan cara memindahkan laba atau mendeklarasikan penjualan di negara-negara dengan tarif pajak rendah atau tidak ada pajak sama sekali. IKEA memindahkan laba dari negara-negara dengan pajak tinggi ke anak perusahaannya di negara-negara dengan tarif pajak rendah seperti Lichtenstein atau Luxembourg, yang mengakibatkan penghindaran pajak lebih dari $1 miliar dalam periode 2009-2014. Sementara itu, Gucci diduga mengalihkan deklarasi penjualannya dari Italia ke Swiss untuk menghemat sekitar €1,3 miliar (setara dengan $1,5 miliar). Praktik semacam ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar sering memanfaatkan perbedaan sistem perpajakan antar negara untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (loopholes) (Aulia & Mahpudin, 2020) Dimensi atau indikator Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) adalah efektif tax rates (ETR) (Tebiono & Sukadana, 2019). Fenomena penghindaran pajak dapat dilihat dari rasio pajak suatu negara. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan penerimaan pajak suatu negara dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio pajak, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Fauziah & Widiyati, 2022).

Praktik penghindaran pajak (tax avoidance), oleh korporasi banyak dipengaruhi berbagai

faktor. Faktor - faktor tersebut diantaranya adalah Profitabilitas. Profitabilitas menjadi faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih tinggi cenderung membayar pajak lebih tinggi. Namun, perusahaan cenderung ingin menghindari pajak yang tinggi. Return on Assets (ROA), sebagai indikator profitabilitas, mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi ROA, performa keuangan dianggap baik. Perusahaan yang mendapatkan laba dianggap tidak melakukan penghindaran pajak karena dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya (Hasanah & Faisol, 2023)

Faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) adalah ROA. Pendekatan return on asset ROA menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. ROA yang meningkat berarti perusahaan mampu mengefesiensikan aset yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan laba yang besar, dengan demikian pajak yang dikenakan akan besar, perusahaan tentu tidak menginginkan pembayaran pajak seperti ini, sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak atau ada indikasi perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (Akbar et al., 2021).

Debt to Equity Ratio (DER) didefinisikan pemakaian aset serta sumber keuangan yang dimiliki oleh bisnis guna meningkatkan keuntungan pemegang saham. Keuangan bersumber dari pinjaman baik pinjaman berjangka panjang maupun pinjaman berjangka pendek. Debt to Equity Ratio (DER) ini juga merupakan cara untuk melihat dana perusahaan mana yang lebih sering digunakan, apakah dari utang pihak ketiga ataupun modal (Widijaya & Lianty, 2023). Rasio Debt to Equity Ratio (DER) merupakan pengukuran utang yang dimiliki bisnis guna membayar kegiatan bisnis. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan dapat menyeimbangkan seberapa besar pinjaman selayaknya diambil serta darimana dana-dana guna keperluan pembayaran pinjaman (Tjiptadi & Yunia, 2021)

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pahala et al., 2021) yang berjudul "Pengaruh Roa, Der, Size Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Audit Committe Sebagai Pemoderasi" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Faisol, 2023) yang berjudul "Eksplorasi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia" dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (CETR) di perusahaan manufaktur di BEI 2018-2021.

Faktor lainnya adalah debt to equity ratio. DER mencerminkan tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan dalam pendanaannya. Dalam penelitian sebelumnya, DER berpengaruh terhadap tax avoidance, sebab perusahaan akan mendapatkan intensif pajak dan akan mengurangi beban pajaknya sehingga perusahaan akan mempertimbangkan penggunaan fasilitas tax avoidance tersebut (Berliana & Mahpudin, 2021) dengan Judul "Pengaruh ROI dan DER Terhadap Tax Avoidance". Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismayanti & Adam, 2023) dengan judul "Pengaruh Return On Asset dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI pada Periode Tahun 2019-2021)" Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

Peneliti memilih perusahaan sub sektor ritel karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang penjualan produk secara eceran yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti sandang dan pangan.

Oleh karena hal tersebut, perusahaan ini diharapkan mampu mendapatkan keuntungan yang besar dalam kegiatan operasionalnya. Besarnya jumlah dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan ini tentunya juga menimbulkan beban pajak yang besar sehingga sebagian besar perusahaan ini memungkinkan untuk melakukan Tax Avoidance demi menjaga kelangsungan usaha yang dibangunnya)

LANDASAN TEORI

Return On Asset

Menurut (Widodo & Irwan, 2023) return on asset merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba pada perusahaan, biaya pajak yang akan diterima oleh perusahaan akan tinggi juga dan akan berdampak bagi perencanaan pajak yang akan disusun oleh perusahaan. Menurut (Eliya & Jenni, 2022) Return On Assets (ROA) menggambarkan efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan didalam pengelolaan aktiva dari utang atau modal sendiri. Pengukuran ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Makin tingginya return on assets maka semakin baik kapasitas perusahaan. Kemampuan dari perusahaan inilah yang akan dipergunakan oleh para investor, apabila perusahaan memiliki kemampuan yang baik maka investor akan semakin tertarik untuk menanam modal dalam Perusahaan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Seto et al., 2023)

Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio, sering disebut sebagai Gearing Ratio, adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya. Debt to Equity Ratio (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik preusan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Darmawan, 2020). Total Debt Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2019) dalam (Seto et al., 2023) Berdasarkan pemaparan tersebut, bisa disimpulkan rasio utang terhadap ekuitas (DER) merupakan rasio yang dipergunakan mengukur hutang terhadap ekuitas. Rasio tersebut diperoleh melalui memperbandingkan semua kewajiban, salah satunya kewajiban lancar terhadap semua ekuitas. Jika Debt to Equiy Ratio semakin tinggi, maka semakin rendah ekuitas dibandingkan hutang. Tingginya Debt to Equiy Ratio mengindikasikan ketergantungan permodalan perusahaan pada pihak luar yang tinggi. Tingginya Debt to Equiy Ratio akan berdampak buruk bagi kinerja perusahaan, sebab jika semakin tinggi tingkat utang, berarti semakin besar beban bungan perusahaan dan akan mengurangin keuntungan (Kurniawan & Herijawati, 2022)

Tax Avoidance

Menurut (Mappadang, 2021) Tax avoidance (Penghindaran Pajak) saat ini menjadi

perhatian utama hampir seluruh negara. Praktik tax avoidance terutama banyak dilakukan dalam transaksi bisnis lintas negara yang dilakukan oleh antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Praktik tax avoidance umumnya dilakukan dengan memanfaatkan adanya perbedaan regulasi perpajakan. Praktik tax avoidance dirancang sedemikian rupa agar tidak melanggar ketentuan pajak secara resmi, namun melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis. Upaya pengurangan (penghematan) pajak dapat dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai cara, yaitu melalui tax avoidance dan tax evasion (Tebiono & Sukadana, 2019). Menurut (Widodo & Irwan, 2023) Current ETR itu sendiri merupakan pembayaran secara kas oleh perusahaan atas laba sebelum dikurangi oleh pajak yang mengarah pada tingkat laba setelah pajak periode tertentu. Dengan pengukuran ini aktivitas Tax Avoidance dapat tergambarkan dengan baik Dengan tingkat presentase Current ETR yang tinggi, meyakinkan peneliti bahwa semakin kecil tingkatan pada tax avoidance perusahaan. Begitu pula sebaliknya dengan tingkat presentase Current ETR yang kecil, meyakinkan peneliti bahwa semakin tinggi tingkat tax avoidance perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Utami & Suhono, 2021) ROA termasuk indikator yang mengukur keuntungan perusahaan dari aktivitas masa lalu dengan diproyeksikan ke masa depan. Menurut (Kuswoyo, 2021), mengindikasikan bahwa ROA hasil (*return*) berdasarkan jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA maka perusahaan bisa membuktikan sangat baik dalam mengelola dan menghasilkan laba (Sitepu & Sudjiman, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti, 2022) terdapat hasil bahwa return on assets memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang artinya semakin tinggi profit perusahaan maka akan semakin tinggi pula praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Kasmir (2019) yang dikutip oleh (Lianawati, 2021) DER yaitu Rasio yang dipergunakan dalam menilai hutang terhadap ekuitas. Rasio tersebut diperoleh melalui memperbandingkan semua kewajiban, salah satunya kewajiban lancar, terhadap semua ekuitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pahala et al., 2021) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*. yang artinya Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi juga beban bunga yang dihasilkan dari hutang tersebut yang akan menimbulkan pengaruh berkurangnya beban pajak Perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

ROA dapat mempengaruhi pajak perusahaan karena saat pendapatan perusahaan meningkat maka pajak juga ikut meningkat dan jika pendapatan menurun maka pajak yang dibayarkan juga ikut menurun. prospek dari perusahaan selalu menaikkan pendapatan dan memperoleh dana untuk kegiatan operasional. Karena perusahaan memperoleh sumber dana demi kelangsungan operasional perusahaan dengan melalui utang (Nugroho et al., 2023), Selain itu, DER dapat mempengaruhi pajak yang diperoleh perusahaan karena perusahaan harus melunasi utangnya sehingga perusahaan memperoleh penghindaran pajak. (Nugroho et al., 2023) Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Aulia & Mahpudin, 2020) menyatakan bahwa secara simultan *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.*

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023 dan dapat didownload di website https://www.idx.co.id/id dan situs masing - masing Perusahaan. Adapun waktu penelitian yang dipilih yaitu dari tahun 2019-2023. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI sejumlah 43 perusahaan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 10 perusahaan yang menyajikan data informasi dengan lengkap dan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,861	,198		-4,344	,000
	Return On Asset	6,030	2,347	,367	2,570	,013
	Debt To Equity Rattio	,044	,087	,073	,509	,613
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						

Sumber : data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,570 dan nilai signifikasi 0,013. Artinya nilai t hitung > t tabel (2.570 > 2,01174) dan nilai signifikansi 0,013 < 0,05. Pada penelitian ini nilai koefisien bertanda positif yang mengartikan peningkatan *Return On Asset* sejalan dengan tindakan *tax avoidance*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) yang tinggi mempunyai peluang untuk melakukan penghidaran pajak (*tax Avoidance*). *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka nilai pajak penghasilan yang akan dibayarkan pun akan mengalami peningkatan, sehingga suatu perusahaan dapat melakukan *tax avoidance.* Disebabkan semakin tinggi nilai *Return On Asset* perusahaan, tetapi perusahaan tersebut tidak baik dalam mengelola asset yang dimilikinya sehingga terjadi tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini sejalan dengan penelitian (Pahala et al., 2021) yang menyebutkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Akan tetapi hasil ini berbeda dengan temuan penelitian (Hasanah & Faisol, 2023) yang menemukan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

Coefficients[a]				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,861	,198		-4,344	,000
	Return On Asset	6,030	2,347	,367	2,570	,013
	Debt To Equity Rattio	,044	,087	,073	,509	,613
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						

Sumber : data diolah dengan SPSS 26

Hasil pengujian variabel *Debt To Equity Ratio* menunjukan bahwa nilai t hitung X2 sebesar 0,509 dan nilai signifikasi 0,613. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0,509 < 2,01174) dan nilai signifikansi 0,613 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Hal tersebut menunjukkan hipotesis kedua (H2) tidak diterima yang artinya *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan menyebabkan perusahaan tersebut mempunyai rasio utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan semakin membesar dan perusahaan akan mengkaji ulang untuk melakukan biaya operasional dengan utang. Adapun rasio utang yang tinggi menyebabkan beban bunga sehingga terjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Sehingga pada beban bunga yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk pengurang laba kena pajak perusahaan. Maka, perusahaan yang mempunyai *Debt To Equity Ratio* tinggi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rismayanti & Adam, 2023) yang menyebutkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.* Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Berliana & Mahpudin, 2021) yang mendapatkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance.*

Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,917	2	,959	3,336	,044[b]
	Residual	13,507	47	,287		
	Total	15,424	49			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Debt To Equity Rattio, Return On Asset						

Sumber : data diolah dengan SPSS 26

Hasil pengujian simultan untuk variabel *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* adalah menemukan nilai f hitung sebesar 3,336 dan signifikansi 0,044. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai f hitung > f tabel (3,336 > 3,19) dan signifikansi 0,044 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Suatu perusahaan akan melakukan perencanaan pajak karena ini berdampak pada pendapatan perusahaan, perencanaan pajak berguna untuk membiayai operasional perusahaan yang secara tidak langsung akan menurunkan laba sebelum pajak sehingga beban pajak menjadi lebih rendah lagi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Mahpudin, 2020), (Tjiptadi & Yunia, 2021), (Eliya & Jenni, 2022), dan (Kurniawan & Herijawati, 2022) menyatakan bahwa secara simultan *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Return On Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian variabel Return On Asset menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,570 dan nilai signifikasi 0,013. Artinya nilai t hitung > t tabel (2.570 > 2,01174) dan nilai signifikansi 0,013 < 0,05. Pada penelitian ini nilai koefisien bertanda positif yang mengartikan peningkatan Return On Asset sejalan dengan tindakan tax avoidance. Jadi dapat disimpulkan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

2. Hasil pengujian variabel Debt To Equity Ratio menunjukan bahwa nilai t hitung X2 sebesar 0,509 dan nilai signifikasi 0,613. Artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0,509 < 2,01174) dan nilai signifikansi 0,613 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance

3. Hasil pengujian simultan untuk variabel Return On Asset dan Debt To Equity Ratio adalah menemukan nilai f hitung sebesar 3,336 dan signifikansi 0,044. Sehingga dapat dihitung bahwa nilai f hitung > f tabel (3,336 > 3,19) dan signifikansi 0,044 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Return On Asset dan Debt To Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, M. … Priyati, R. Y. (2021). Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, Publisitas CEO, ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, *10*(2).

Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(4), 886. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p07

Berliana, M., & Mahpudin, E. (2021). Pengaruh ROI dan DER Terhadap Tax Avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 2021.

Dahlan, A. (2021). *Ganti Definisi Pajak di UU Pajak*. Direktorat Jenderal Pajak. https://www.pajak.go.id/id/artikel/ganti-definisi-pajak-di-uu-pajak#:~:text=Pengertian pajak secara lengkap sebagaimana tercantum dalam Pasal,digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat%22

Darmawan. (2020). *Dasar – Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Jakarta: UNY Press.* (Issue July).

Eliya, & Jenni. (2022). Pengaruh Return On Assets (Roa), Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(2).

Fauziah, R. R., & Widiyati, D. (2022). THE EFFECT OF TAX INCENTIVES AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON TAX AVOIDANCE. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, *3*(1). https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i3

Febrianti, M. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Universitas Medan Area*.

Forum Pajak. (2016). *IKEA terjerat kasus penghindaran pajak*. Forum Pajak. https://forumpajak.org/ikea-terjerat-kasus-penghindaran-pajak/

Hasanah, L. F., & Faisol, M. (2023). EKSPLORASI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, *VI*(1), 67–85.

Kurniawan, Y., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Reutrn On Assets (Roa), Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(2), 710–722. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros

Kuswoyo, N. A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *112*, 2–20.

Lianawati, H. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1). https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/747%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/download/747/429

Mappadang, A. (2021). Efek Tax Avoidance & Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *CV. Pena Prasada*, *2*, 120.

Nugroho, M. B. … Jamal, S. W. (2023). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)*, 1–14. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/

Pahala, D. … Darmansyah. (2021). Pengaruh ROA, DER, SIZE dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Dengan Audit Committe sebagai Pemoderasi. *Journal Article*, *1*(2), 11–22.

Rismayanti, & Adam, D. V. (2023). Pengaruh Return On Asset dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI pada Periode Tahun 2019-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 920–928. www.idx.co.id

Seto, A. A. … Fauzan, R. (2023). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. www.globaleksekutifteknologi.co.id

Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(1), 1–23.

Suhendra, Z. (2017). *GUCCI tersangkut kasus pajak di italia*. Detikfinance. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3754836/gucci-tersangkut-kasus-pajak-di-italia

Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *JURNAL ECONOMINA*, *21*, 121–130. http://jurnaltsm.id/index.php/JBA

Tjiptadi, F., & Yunia. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Profitability Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris : Perusahaan makanan dan minuman Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 1–10. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros

Utami, S., & Suhono. (2021). Pengaruh ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Di BEI Periode Tahun 2012-2018. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *2*(1), 73–88. https://doi.org/10.21009/japa.0201.05

Widijaya, & Lianty, F. (2023). the Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance With Corporate Social Responsibility As Mediation. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *10*(3), 1814–1824. https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.49565

Widodo, A., & Irwan. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. *JURNAL AKUNTANSI*, *2*(1).

.